

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KOLE SAWANGAN KECAMATAN MALIMBONG BALEPE KABUPATEN TANA TORAJA

*Income Analysis of Rice Farming Business in Kole Sawangan Village, Malimbong Balepe
Sub District, Tana Toraja Regency*

Melsiana Tangaran, Martha M. Sendow, dan Theodora M. Katiandagho
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the amount of income from lowland rice farming in Kole Sawangan Village, Malimbong Balepe Sub District, Tana Toraja Regency. The type of data used in this study is primary data obtained directly from interviews and through questionnaires distributed to respondent farmers and secondary data is data obtained from other sources that serve as supporting data, such as from books or research results. that has been done and data from the Department of Agriculture and related agencies in Tana Toraja Regency. The number of samples in this study amounted to 27 people with data collection techniques using Simple Random Sampling technique. Analysis of the data used is descriptive data analysis. The results of this research indicated that the average income of rice farmers in one growing season in Kole Sawangan Village, Malimbong Balepe SubDistrict, Tana Toraja Regency is Rp.2,362,592/0.25 Ha and the average income per hectare is Rp.9,312,408.

Keywords: *income analysis, paddy rice farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Kole Sawangan, Kecamatan Malimbong Balepe, Kabupaten Tana Toraja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan melalui kuesioner yang dibagikan kepada petani responden dan Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti dari buku-buku ataupun hasil penelitian yang pernah dilakukan dan data dari Dinas Pertanian maupun Instansi-Instansi terkait di Kabupaten Tana Toraja. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik Simple Random Sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah satu musim tanam di Desa Kole Sawangan, Kecamatan Malimbong Balepe, Kabupaten Tana Toraja sebesar Rp.2.362.592/0.25 Ha dan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp.9.312.408.

Kata Kunci: analisis pendapatan, usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan masyarakat dan banyak digeluti oleh sebagian besar penduduk di Indonesia adalah tanaman padi. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiyah, 2015). Tanaman padi merupakan tanaman pangan sebagai sumber energi yang umumnya dikonsumsi masyarakat Indonesia. Hampir separuh penduduk dunia, terutama di Asia menggantungkan hidupnya dari tanaman padi. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air termasuk sejak tanam sampai mulai berbuah (Hasa 2018). Desa Kole Sawangan salah satu desa yang ada di Kecamatan Malimbong Balepe' Kabupaten Tana Toraja yang memiliki luas 2.584.00 Ha dengan jumlah penduduk ± 946 jiwa, berjarak 2 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan 16 Km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Makale. Desa Kole Sawangan berada dia atas ketinggian 1.344 mdpl. Desa Kole Sawangan adalah salah daerah yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas yaitu sekitar ± 43.99 Ha. Masyarakat Kole Sawangan umumnya bekerja sebagai petani, salah satu sektor pertanian yang dikembangkan adalah kebun dan sawah. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan.

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan berada dia atas dataran tinggi. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Tana Toraja bermata pencaharian sebagai petani. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1 luas

lahan, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Tana Toraja dari tahun 2015-2020.

Tabel 1 menunjukkan pada tahun 2015 mencapai 139.666,36 ton yang dipanen dari area luas 23.247 Ha dengan produktivitas 6,01 Ku/Ha (BPS Kabupaten Tana Toraja, 2016). Bila dibandingkan dengan dengan keadaan tahun 2020, produksi mengalami penurunan yang sangat besar dimana produksi hanya sebesar 56.100,78 ton yang dipanen dari luas area panen 12.388,55 Ha dengan produktivitas sebesar 4,53 Ku/Ha.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Kabupaten Tana Toraja tahun 2015-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	23.247	139.666,36	6.01
2016	23.359	150.143,7	6.43
2017	31.411	201.244,60	6.41
2018	21.401	96.935	4.53
2019	13.461,03	59.068,84	4.39
2020	12.388,55	56.100,78	4.53

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Desa Kole Sawangan salah satu desa yang ada di Kecamatan Malimbong Balepe' Kabupaten Tana Toraja yang memiliki luas 2.584.00 Ha dengan jumlah penduduk ± 946 jiwa, berjarak 2 Km dari Ibu Kota Kecamatan dan 16 Km dari Ibu Kota Kabupaten yaitu Kota Makale. Desa Kole Sawangan berada dia atas ketinggian 1.344 mdpl. Desa Kole Sawangan adalah salah daerah yang memiliki lahan persawahan yang cukup luas yaitu sekitar ± 43.99 Ha. Setiap tahunnya luas lahan persawahan di Desa Kole Sawangan selalu mengalami perubahan baik oleh faktor seperti longsong maupun alih fungsi lahan menjadi pemukiman warga setempat sehingga mempengaruhi jumlah produksi. Sejalan dengan perubahan tersebut, maka pendapatan petani akan ikut berubah, makin banyak jumlah produksi makin besar pu-

la pendapatan yang di terima begitupun sebaliknya, apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil (Hasa, 2018). Namun meskipun demikian, tinggi produksi suatu komoditas yang diperoleh/satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan dari usahatani yang dilakukan. Harga dan biaya-biaya input lainnya juga berpengaruh pada pendapatan. petani dalam usahatani. Besarnya produksi belum menjamin besar pula tingkat pendapatan yang diperoleh.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Kole Sawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Unuversitas Sam Ratulangi sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pebulis tentang pendapatan usahatani padi sawah.
- b. Bagi petani, sebagai acuan untuk bisa meningkatkan hasil produksi yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolesawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja. Waktu penelitian dihitung dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan metode survei dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung kepada petani padi sawah untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber lain yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti dari buku-buku ataupun hasil penelitian yang pernah dilakukan dan data dari Dinas Pertanian maupun Instansi-Instansi terkait di Kabupaten Tana Toraja.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi sawah di desa kole sawangan yang berjumlah 274 orang. Samoel dalam penelitian yang diambil untuk menjadi responden berjumlah 27 orang petani yang ditentukan melalui teknik simple random sampling (acak sederhana).

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden, mencakup:
 - 1) Petani, orang yang memiliki lahan sawah di Desa Kolesawangan;
 - 2) Umur, usia petani responden (tahun);
 - 3) Pendidikan, tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh petani responden (tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Sarjana);
 - 4) Jumlah tanggungan keluarga (orang);
 - 5) Lahan, Luas lahan sawah yang dimiliki petani responden yang mencakup luas tanam dan luas panen;
 - 6) Jenis kepemilikan lahan;
 - 7) Lama berusahatani.
- b. Biaya tetap, biaya yang dikeluarkan tanpa mempengaruhi hasil produksi seperti, penyusutan alat yang dinyatakan dalam rupiah yang meliputi cangkul, sprayer, sabit, terpal hamparan, dan nyiru;

- c. Biaya variabel, biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang mempengaruhi hasil produksi seperti biaya pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, sewah traktor, karung, dan bahan bakar yang dinyatakan dalam rupiah (Rp);
- d. Harga, tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain (uang atau barang);
- e. Penerimaan, hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual;
- f. Pendapatan, hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi;

Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan seperti dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai Awal = Nilai barang atau alat, pada saat barang atau alat tersebut tidak digunakan lagi.

Nilai Sisa = Nilai barang atau alat, pada saat barang atau alat tersebut tidak digunakan lagi.

Umur Ekonomis = Umur suatu barang atau alat, yang secara ekonomis

Total Biaya

Total Biaya, dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keretangan:

TC = Total Cost/biaya total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/biaya tetap total (Rp)
 TVC = Total Variabel Cost/biaya variabel total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Kole Sawangan terletak di Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Luas Desa Kole Sawangan 2.866 Ha, dengan luas pekarangan/pemukiman 340,00 Ha, persawahan 43,99 Ha, tagelan/kebun 597,00 Ha, hutan 1.455,00 Ha dan lainnya 431,00 Ha.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Kole Sawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja sampai 2020 berjumlah 949 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 446 jiwa dan perempuan sebanyak 500 jiwa. Jumlah kepala keluarga 245 kepala keluarga. Adapun mata pencaharian penduduk Desa Kolesawangan terdiri dari 274 petani, 17 pedagang, 39 buruh, 3 TNI, ASN/PNS 35 dan lainnya.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Jumlah Responden menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	31-36	2	7,4
2	37-42	6	22,2
3	43-48	9	33,3
4	49-54	4	14,8
5	55-60	3	11,1
6	61-66	3	11,1
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif petani responden berada pada tingkat umur 43-48 tahun dengan jumlah responden 9 orang (33,3%). Dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur

petani di Desa Kole Sawangan masih usia produktif dalam pengembangan usahatani padi sawah.

Tabel 3. Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	TS	10	37,0
2	SD	5	18,5
3	SLTP	7	25,9
4	SLTA	4	14,8
5	S1	1	3,7
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terbanyak tidak sekolah (TS) sebanyak 10 orang (37,0%). Semakin rendah tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani maka sedikit pula inovasi yang dapat petani tersebut terapkan dalam menjalankan usahatannya. Namun hal tersebut dapat diimbangi petani responden dengan pengalaman berusahatani responden yang tidak sekolah yaitu sudah lebih dari 21 tahun.

Tabel 4. Jumlah Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2	5	18,5
2	3	6	22,2
3	4	5	18,5
4	5	8	29,6
5	6	2	7,4
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak ialah 5 orang sebanyak 8 orang responden dengan persentase (29,6%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga tidak terlalu

besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani padi sawah.

Tabel 5. Jumlah Responden menurut Pengalaman Berusahatani

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5-10	3	11,1
2	11-16	5	18,5
3	17-22	9	33,3
4	23-28	6	22,2
5	29-34	3	11,1
6	35-40	1	3,7
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden yang mempunyai lama pengalaman berusahatani 17-22 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase (33,3%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani di Desa Kole Sawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja dengan asumsi bahwa pengalaman dari petani tersebut diharapkan dapat menambah kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi pada masa lampau yang telah dilaluinya.

Tabel 6. Jumlah Responden menurut Luas Lahan yang Ditanami

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,12-0,17	9	33,3
2	0,18-0,23	2	7,4
3	0,24-0,29	6	22,2
4	0,30-0,35	7	25,9
5	0,36-0,41	1	3,7
6	0,42-0,50	2	7,4
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki lahan dengan luas 0,12-

0,17 Ha sebanyak 9 orang responden (33,3%). Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi seberapa besar produksi yang akan diterima.

Tabel 7. Status Kepemilikan Lahan Responden

No.	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	25	92,5
2	Bagi Hasil	2	7,4
Total		27	100,0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa kepemilikan lahan dengan status lahan milik sendiri yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase (92,5%), dan untuk status lahan bagi hasil sebanyak 2 orang dengan persentase (7,4%). Hasil usahatani dari kepemilikan lahan milik sendiri, menjadi hak responden sepenuhnya. Sedangkan untuk lahan bagi hasil usahatannya di bagi dengan perbandingan 70:30, dimana petani petani yang mengolah lahan sampai panen mendapat bagian dari hasil produksi 70%, sedangkan 30% untuk kerabat/keluarga dari responden yang juga memiliki hak dari lahan yang diusahakan oleh responden

Deskripsi Usahatani

Tahapan Usahatani Padi Sawah di Desa Kole Sawangan

a) Pengolahan Lahan

Persiapan lahan terdiri dari pembersihan, pengolahan, dan pembajakan. Pembajakan biasanya dilkerjakan oleh tenaga kerja borongan dengan biaya sebesar Rp. 150.000/hari dengan biaya sewa sebesar Rp. 25.000/hari. Pembajakan dilakukan menjelang pindah tanam yang bertujuan untuk mencegah tumbuhnya gulma kembali apabila jarak tanam terlalu lama.

b) Pembibitan/Penyemaian

Benih yang digunakan oleh petani adalah benih dari musim penen sebelumnya. Jenis benih yang digunakan oleh petani biasanya 1 jenis yaitu Pare Resa' atau padi yang proses

panennya harus di rontokkan dengan variates seperti Pare kate', Pare Manalagi. Harga benih sebesar Rp. 5.000/Kg. Tempat penyemai berada di dalam lahan sawah yang akan ditanami untuk mempermudah proses pindah tanam. Pemupukan benih yang telah disemai dilakukan kira-kira pada saat umur benih 1 minggu sebelum tanam dengan menggunakan pupuk urea.

c) Penanaman

Pindah tanam dilakukan saat bibit padi telah mencapai umur 25-28 hari. Sebelum penanaman terlebih dahulu dilakukan penggarukan untuk meratakan pelumpuran. Jumlah bibit yang ditanam biasanya 3-4 batang. Penanaman biasanya dilakukan oleh tenaga kerja kelompok tani Program Keluarga Harapan yang ada di Desa Kole Sawangan yang biasanya terdiri dari 15 orang wanita. Biaya 1 orang tenaga kerja untuk penanaman sebesar Rp. 10.000/jam.

d) Pemeliharaan Tanaman

Saat umur tanaman padi 1-5 hari setelah pindah tanam, maka akan dilakukan penyulaman untuk mengganti bibit yang mati. Penyulaman biasanya dilakukan oleh 1-2 orang tenaga kerja, dengan biaya sebesar Rp.50.000 sampai Rp.100.000/hari. Apabila terdapat air yang berlebihan di dalam sawah maka perlu dilakukan pembuangan (drainase). Untuk mengendalikan OPT biasanya petani menggunakan bahan kimia seperti pertisida, burung gereja atau ayam, petani biasanya membuat orang-orangan di tengah sawah dan untuk OPT seperti tikus petani biasa akan membersihkan kembali rerumputan di sekitar pematang sawah. Pemupukan tanaman padi dilakukan saat berumur 60-an hari dengan cara pupuk ditaburkan ke tanaman padi secara merata. Pemupukan biasanya dilakukan 1 orang tenaga kerja dengan biaya sebesar Rp.50.000 sampai Rp.100.000/hari.

e) Panen

Panen dilakukan saat tanaman padi berumur 3-4 bulan, dan jika sudah terlihat tanda-tanda seperti bulir mulai menguning, se-

luruh daun menguning, gabah sudah kering dan keras. Proses panen di Desa Kole Sawangan saat ini masih dikerjakan oleh tenaga kerja manusia dengan menggunakan sabit dengan kemudian dilanjutkan perontokan dengan menggunakan alat perontok tradisional yang terbuat dari kayu/papan. Setelah perontokan, petani akan mengeringkan gabah menggunakan terpal di dalam sawah maupun di atas pematang sawah. Pengeringan biasanya dilakukan selama 2-3 hari. Setelah kering, gabah dimasukkan ke dalam karung dengan kapasitas 1 karung sebanyak 50Kg. Harga 1 lembar karung yang digunakan sebesar Rp.3.000/pcs. Biaya 1 orang tenaga kerja untuk panen dan pengeringan masing-masing sebesar Rp. 50,000 sampai Rp. 100,000/hari.

f) Pengangkutan

Biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan, tergantung pada jarak sawah dengan tempat tinggal petani dan jumlah produk. Apabila jumlah hasil produksi sedikit maka petani dapat menggunakan sepeda motor pribadi milik petani, sehingga biaya yang dikeluarkan juga sedikit. Namun apabila jumlah hasil produksi banyak maka petani akan menggunakan mobil pick up sewaan dengan biaya sewa sebesar Rp. 100,000-150,000.

Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan.

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai penyusutan alat dari sampel petani padi sawah yang ada di desa Kole Sawangan sebesar Rp.4.658.003/tahun. Usahatani padi sawah di Desa Kole Sawangan dilakukan sebanyak dua (2) kali dalam satu (1) tahun, sehingga biaya penyusutan dibagi dua (2). Jadi total biaya

penyusutan dalam satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 2.329.002.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat

No.	Uraian	Jumlah Unit	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Cangkul	49	1.282.000
2	Sprayer	27	1.530.000
3	Sabit	54	547.500
4	Terpal Hampanan	22	1.126.250
5	Nyiru	27	172.253
Total		179	4.658.003

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 9. Biaya Sarana Produksi

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah Unit		Biaya (Rp)
			Kg	Ltr	
1	Benih	5.000	418	0	2.140.000
2	Pupuk				
	-Urea	7.000	667	0	4.669.000
	-Za	7.000	20	0	140.000
3	Pestisida				
	Insectisida				
	-Furadan	35.000	17	0	1.190.000
	Herbisida				
	-Supremo	60.000	0	1	120.000
	-Supretox	78.000	0	1	78.000
	Total	192.000			8.337.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 9 Menunjukkan total biaya sarana produksi usahatani padi sawah per hektar sebesar Rp. 8.337.000. Benih yang digunakan oleh petani responden merupakan dari hasil produksi musim sebelumnya. Dan untuk penggunaan pupuk dan pestisida di peroleh petani dari toko pertanian, tidak menggunakan subsidi.

Tabel 10. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	HOK	Jumlah Tenaga Kerja	
			Borongan	Perorangan
1	Pengolahan Lahan	51	27	-
2	Pembibitan	27	-	27
3	Penanaman	27	-	405
4	Pemupukan	27	-	27
5	Penyiangan	27	-	27
6	Panen	27	-	88
7	Pengeringan	54	-	65
8	Pengangkutan	27	-	33
	Total		27	639

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 10 Menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah di Desa Kole Sawangan berjumlah 27 borongan dan 639 orang.

Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah Unit		Biaya (Rp)
		Borong	Orang	
1	Pengolahan Lahan	27	-	7.650.000
2	Pembibitan	-	27	1.350.000
3	Penanaman	-	405	10.050.000
4	Pemupukan	-	27	1.350.000
5	Penyiangan	-	27	1.350.000
6	Panen	-	88	4.400.000
7	Pengeringan	-	65	6.400.000
8	Pengangkutan	-	33	1.590.000
	Total	2		34.140.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 11 Menunjukkan bahwa upah tenaga kerja dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp. 34.140.000. Dimana jumlah pengeluaran terbesar pada kegiatan penanaman sebesar Rp. 10.050.000.

Tabel 12. Penggunaan Karung, Sewa Traktor, dan Solar

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Karung	Lembar	457
2	Sewa Traktor	Hari	46
3	Bahan Bakar (Solar)	Liter	97

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 12 Menunjukkan bahwa penggunaan karung sebanyak 457 lembar, sewa traktor 46 hari, dan bahan bakar sebanyak 97 liter.

Tabel 13. Biaya Karung, Sewa Traktor, dan Solar

No.	Uraian	Harga(Rp)	Biaya(Rp)
1	Karung	3.000	1.371.000
2	Sewa Traktor	25.000	1.150.000
3	Bahan Bakar (Solar)	7.000	679.000
	Total		3.200.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 13 Menunjukkan bahwa biaya penggunaan karung sebesar Rp.1.371.000 dan bahan bakar solar sebesar Rp.679.000 dan biaya sewa traktor sebesar Rp.1.150.000 sehingga total biaya sebesar Rp.3.200.000.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk (Ambasari, et al. 2014). Hasil produksi dalam bentuk gabah kering giling. Hasil produksi petani sampel padi sawah sebanyak 22.850 Kg dengan harga jual sebesar 5.000/Kg. Maka total penerimaan petani padi sawah di Desa Kole Sawangan adalah sebesar Rp. 114.250.000/Ha. Produktivitas rata-rata/petani adalah 846,3 dan produktivitas rata-rata/luas lahan adalah 3.335 .Penerimaan tersebut diperoleh dalam bentuk gabah kering giling yang diperoleh dari 1 musim panen yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2021.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Ukuran suatu usahatani apakah menghasilkan keuntungan atau tidak dapat diketahui melalui analisis usaha, dengan membandingkan jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut.

Tabel 14. Rekapitulasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kole Sawangan Kecamatan Malimbong Balepe Kabupaten Tana Toraja

No.	Uraian	Produk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah
1	Biaya			
	- TFC			4.658.003
	- TVC			45.802.000
	TC			50.460.003
2	TR			
	Produksi	22.850	5.000	114.250.000
3	I			63.789.997

Sumber: Data primer diolah tahun 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa biaya total usahatani padi sawah dari 27 sampel sebesar Rp.50.460.003, dengan total penerimaan sebesar Rp.114.250.000, maka diperoleh total pendapatan sebesar Rp.63.789.997 per musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah satu musim tanam di Desa Kole Sawangan, Kecamatan Malimbong Balepe, Kabupaten Tana Toraja sebesar Rp. 2.362.592/0,25 hektar dan rata-rata pendapatan per hektar sebesar Rp. 9.312.408.

Saran

- a. Akademisi atau peneliti diharapkan dapat meningkatkan riset guna untuk membantu petani dalam meningkatkan hasil produksinya.
- b. Petani diharapkan dapat lebih meningkatkan produksi dengan mempelajari bagaimana pengelolaan lahan yang lebih baik dan cara budidaya tanaman padi dengan berbagai metode sehingga produksi padi bisa diting-

katkan lagi dan akhirnya pendapatan petani juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, W., V.D.Y.B. Ismadi & A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza Sativa L*) di Kabupaten Indramayu. *Agri Wiralodra*. 6(2): 19-27.
- Hasa, S.. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Leppangan Kecamatan Pitu Riase Kabupaten SINDRAP. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Fahyuananto, M.H.. 2017. Tana Toraja dalam Angka 2017. BPS Kabupaten Tana Toraja. Makale.
- Fahyuananto, M.H.. 2018. Tana Toraja dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Tana Toraja. Makale.
- Mangande, P.. 2016. Kabupaten Tana Toraja dalam Angka 2016. BPS Kabupaten Tana Toraja. Makale.
- Mangande, P.. 2021. Kabupaten Tana Toraja dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Tana Toraja. Makale.
- Suratiah, K.. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.